

Perintah membaca dan mengulagi sampai tiga kali pada ayat pertama diatas, mengandung interpretasi bahwa betapa pentingnya ilmu pengetahuan bagi kehidupan manusia. Untuk mencapai kehidupan di akhirat nanti. Di dalam hadist Rosul yang dikutip oleh Prof. Dr. M. Athiyah Al-Abrasyi menyebutkan :

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا مَعًا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ .

Artinya : *Stapa yang menginginkan dunia (kebahagiaan dunia), maka hendaklah ia berilmu, dan stapa yang mengingini akhirat (kebahagiaan dihari kemudian) maka hehdaklah ia belajar dan berilmu, dan stapa yang menghendaki kedua-duanya, maka iapun harus berilmu.*²

Sudah barang tentu untuk memperoleh suatu ilmu pengetahuan itu adalah dengan melalui proses pendidikan, pendidikan adalah proses usaha sadar, harus terencana, terprogram dan berorientasi pada tujuan yaitu tercapainya kedewasaan terdidik baik jasmani maupun rohani.

Kemudian dari salah satu tujuan nasional sebagaimana tercantum didalam Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 adalah : "Mencedaskan kehidupan bangsa".³

Penjabaran dari Undang-Undang Dasar 1945 ini tercantum dalam batang tubuh khususnya mengenai pendidikan, tertuang dalam bab XIII pasal 31 ayat 1 dan 2 yang berbunyi :

1. Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran.

² M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), 37.

³ Undang-Undan Dasar 1945, P-4 dan GBHN, *Ketetapan MPR No. II/MPR/1993*, 1.

2. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran Nasional yang diatur dengan Undang-Undang.⁴

Hal ini berarti, sistem pengajaran Nasional yang dikembangkan oleh pemerintah Indonesia telah disepakati bersama oleh wakil-wakil rakyat (MPR dan DPR) sebagai organ yang bertanggung jawab mengesahkan Undang-Undang.

Dalam proses pendidikan formal dikenal adanya pengajaran. Dalam pengajaran tersebut terdapat dua kegiatan yang saling berhubungan, yaitu kegiatan belajar dan kegiatan mengajar. Oleh karena itu mengajar tidak bisa dipisahkan dari belajar, sehingga dalam istilah pendidikan kita kenal ungkapan proses belajar mengajar (PBM).

Menganalisa tentang proses belajar mengajar pada intinya bertumpuh pada suatu persoalan yaitu bagaimana guru memberikan kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar yang efektif atau dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan, sehingga siswa dalam belajarnya dapat mencapai hasil yang baik.

Pendekatan terhadap pengajaran dewasa ini pada umumnya menggunakan pendekatan sistem. Dengan pendekatan ini pengajaran dapat dipandang sebagai suatu sistem, berarti sejumlah komponen yang ada dalam pengajaran yang meliputi materi, metode, alat dan evaluasi yang saling berinteraksi dalam rangka untuk mencapai tujuan pengajaran.

Tujuan pengajaran harus spesifik, artinya kalau isi pokok sudah dipilih dan sudah spesifik, sudah tentu tujuan tujuannya harus sesuai dengan pokok bahasan.

⁴ *Ibid*, 7

Adapun perinciannya sebagai berikut :

a. Kelas	1 A	:	50 Siswa
	Kelas	1 B	: 49 Siswa
	Kelas	1 C	: 50 Siswa
	Kelas	1 D	: 50 Siswa
	Kelas	1 E	: 49 Siswa
	Kelas	1 F	: 50 Siswa
	Kelas	1 G	: 49 Siswa
	Kelas	1 H	: 49 Siswa
b. Kelas	2 A	:	49 Siswa
	Kelas	2 B	: 49 Siswa
	Kelas	2 C	: 49 Siswa
	Kelas	2 D	: 50 Siswa
	Kelas	2 E	: 50 Siswa
	Kelas	2 F	: 49 Siswa
	Kelas	2 G	: 50 Siswa
	Kelas	2 H	: 49 Siswa
	Jumlah	:	791 Siswa

b. Penentuan Sampel

Untuk menetapkan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel
“Quota Purposive Non Random Sampling”

Dari pendapat tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung obyek penelitian, khususnya dengan indera mata. Sedangkan fenomena-fenomena yang dimaksud dapat berupa data, fakta, gejala dan sebagainya.

b. Metode Interview

Metode interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yang dikerjakan dengan sistimatis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab.²³

Metode ini digunakan untuk mengungkapkan atau menganalisa data tentang sejarah berdirinya SLTP Negeri I Sedati Sidoarjo, serta bagaimana cara penggunaan lembar kerja siswa di sekolah tersebut.

c. Metode Angket

Metode angket merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan cara mengumpulkan daftar pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti kepada sejumlahsejumlah responden untuk mendapatkan jawaban sepenuhnya. Dalam hal ini penulis menggunakan angket dengan mengajukan pertanyaan disertai alternatif jawaban dan responden tinggal memilih mana yang sesuai dengan keadaan.

²³ *Ibid*, 193.

Metode ini ditujukan kepada responden untuk mendapatkan tanggapan, perasaan dan pilihan mereka terhadap pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan disekolah.

d. Metode Dokumentasi

Metode ini dapat diartikan sebagai metode penelitian untuk memperoleh kerangka-kerangka atau informasi dari catatan peristiwa dimasa lampau. Sehubungan dengan hal tersebut DR. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa :

“Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya”.²⁴

Mengenai sasaran metode ini adalah sejumlah arsip catatan statistik yang digunakan untuk menggali data yang berkenaan dengan keadaan sekolah, guru, siswa, lembar kerja siswa dan sebagainya. Dengan bantuan dokumentasi ini dapat memudahkan peneliti untuk mencari data dalam penelitian.

5. Tehnik Analisa Data

Tehnik analisa data adalah tehnik yang digunakan untuk menganalisa data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Untuk menganalisa data tersebut perlu memakai metode tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Pada dasarnya dalam hal ini ada dua metode analisa data yaitu :

²⁴Suharsimi Arikunto, *Op cit*, 234.

- 0,61 s/d 0,80 : Korelasi tinggi (validitas tinggi)
- 0,81 s/d 1,00 : Korelasi sempurna (validitas sempurna).²⁸

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar penulisan skripsi ini mudah difahami dalam tata urutannya, maka berikut ini penulis cantumkan sistematika pembahasan serta abstraksinya sebagai berikut :

Pada Bab I berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, penegasan istilah judul, alasan pemilihan judul, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metodologi penelitian yang meliputi: penentuan variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisa data dan sebagai sub selanjutnya adalah sistematika pembahasan.

Bab II adalah merupakan landasan teoritis, dalam hal ini berisi tentang tinjauan lembar kerja siswa yang meliputi pengertian lembar kerja siswa, fungsi dan kegunaan lembar kerja siswa, macam-macam type lembar kerja siswa, tinjauan tentang proses belajar mengajar pendidikan agama Islam yang meliputi : pengertian proses belajar mengajar pendidikan agama islam, teori-teori tentang proses belajar mengajar pendidikan agama Islam, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar mengajar pendidikan agama Islam, sebagai sub selanjutnya adalah tinjauan tentang pendidikan agama Islam.

²⁸Mohamad Ali, *Op cit*, 105.

